

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang menjadi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an diturunkan dan terus dikomunikasikan sejak awal turunya hingga akhir zaman, hal ini mengindikasikan bahwa Al-Qur'an bukanlah sebuah teks keagamaan yang kaku, akan tetapi Al-Qur'an adalah kitab yang fleksibel yang senantiasa mampu menawarkan suatu cara mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap generasi.

Ayat-ayat Al-Qur'an seringkali mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai *al-huda* (petunjuk), *al-furqan* (pembeda antara yang baik dan yang bathil), *al-mau'idhah* (nasehat), *al-dzikir* (peringatan), dan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi-fungsi tersebut bila dihayati akan memberikan nuansa yang luas terhadap kehidupan manusia. Fungsi-fungsi Al-Qur'an ini kemudian dipraktikkan dalam berbagai bentuk pelaksanaan kegiatan masyarakat sesuai tuntunan Al-Qur'an dan apa yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Tentunya, apa yang pernah dicontohkan Rasulullah pasti bergulir ke generasi-generasi berikutnya, yang hingga kini berkembang dengan pesat di masyarakat. Hal ini berarti bahwa Al-Qur'an telah hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, istilah inilah yang kemudian populer disebut *Living Al-Qur'an*.

Praktik *Living Al-Qur'an* dalam tradisi masyarakat begitu banyak kita jumpai, terlebih dalam mengamalkan fungsi Al-Quran (*ad-dzikir*) sebagai pengingat hamba kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya”. (Q.S. Al-Ahzab, ayat 41)

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang memerintahkan manusia untuk memperbanyak dzikir, karena dzikir menghubungkan jiwa manusia dengan Allah dan menjadikannya selalu merasakan kehadiran Allah SWT dalam hati kita.¹

Dzikir termasuk ibadah yang sangat mudah karena tidak mengorbankan tenaga, waktu dan harta. Seorang muslim dapat berdzikir kapanpun dan dimanapun sebab berdzikir adalah ibadah yang sangat di sukai dan di cintai Allah dan pahalanya sangat besar.²

Dalam *Mu'jamul Wasith*, dzikir adalah ucapan lisan untuk selalu mengingat Allah. selain berbentuk lisan seperti memuji asma-asma Allah, membaca tasbih, tahlil, tahmid, membaca Al-Quran dan lail-lainya dzikir juga dapat berbentuk sholawat, sholat, rasa syukur dan ketaqwaan kepada Allah.³

Pengaplikasian dzikir dalam masyarakat begitu beragam. *Pertama*, ada yang berbentuk tulisan seperti kaligrafi, slogan, poster, meme maupun tulisan lainnya yang isinya sebagai ajakan untuk berbuat kebaikan. *Kedua*, ada yang berbentuk lisan berupa dzikir, sholawat, do'a, serta bacaan-bacaan lainnya yang kemudian munculah majlis-majlis dzikir. Majlis dzikir adalah sarana mendapatkan rahmat, ketenangan, dan pertolongan dari Allah. Para malaikatpun sangat hormat kepada mereka dan menaungi (para hamba di majlis dzikir) dengan sayap-sayapnya. Dalam hadits Muslim diriwayatkan "*siapa saja yang menghilangkan kesusahan seorang mukmin dari kesusahannya di dunia, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya dihari kiamat, siapa saja yang membuat mudah urusan atas kesukaran orang mukmin di dunia, Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang merahasiakan aib/kejelekan seorang Muslim di dunia, Allah akan nutup aib/kejelekannya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan tetap menolong seorang hamba selama si hamba masih mau menolong saudaranya. Barang siapa menempuh*

¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 494.

² Amru Khalid, *The Power Of Dzikir* (Rahasia Kekuatan Dzikiri), (Jakarta: Amzah, 2008), 29.

³ Arifin, Yusuf Mansyur, *Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2009), hlm. 137-139.

jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan ke Syurga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah mereka membaca kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan turun ketengan dan mereka diliputi rahmat. Para malaikatpun menaungi mereka dan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk di sisi-Nya.

Perkembangan majlis-majlis dzikir kini telah tersebar luas terutama di desa-desa, yang sampai saat ini masih dilestariakan oleh masyarakat. Misalnya, majlis dzikir Ratib Al-Haddad, majlis dzikir Ratib Al-Attas, majlis Sholawat dan Maulid Simtudurror, majlis dzikir Manaqib Syeh Abdul Qadir Al-Jailani, majlis dzikir dan Istiqosah, majlis Tahlil dan Yasinan, majlis Darus Al-Qur'an dan masih banyak majlis dzikir lainnya tak terkecuali majlis dzikir Al-Khidmah di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Pelaksanaan Majlis Dzikir Al-Khidmah ini diselenggarakan setiap malam Senin Pon, setelah shalat Isya' di Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Wonoketingal Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Pelaksanaan dzikri ini dilaksanakan berjama'ah yang dipimpin oleh Kyai dan di ikuti oleh jama'ah, dan dalam pelaksanaanya kurang lebih berlangsung sampai 1jam 30 menit. Berdzikir diawali dengan tawasulan kepada Knjengng Nabi Muhammad beserta keluarganya, para sahabat, para tabi'in, para ulama', terkhusus pendiri Majlis Al-Khidmah (K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqi). Setelah itu berdzikir sesuai runtutan, setelah berdzikir dilanjutkan dengan, pembacaan maulel kemudian do'a.

Apa yang menjadi rutinitas dari masyarakat Desa Wonoketingal ini telah mengakar kuat dari si Mbah K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqi, pengasuh pondok pesantren Al-Fithrah, Kedinding, Surabaya, dan tentunya di setiap daerah tradisi berdzikir dan bersholawatnya berbeda. Misal saja, majlis dzikir Ratib Al-Haddad dan pembacaan Maulid Simtuduror yang dilaksanakan tiap malam Jum'at Pahing di kediaman Habib Hasan Ali Bunumay di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Majlis dzikir Manaqib Syeh Abdul Qadir Al-Jailani dan dzikir Ratib Al-Attas setiap malam Sabtu Pon di perumahan Megawon Indah, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Pembacaan maulid Simtuduror oleh

Majlis Sholawat Ahbabul Mustofa Kudus yang di laksanakan setiap Selapan (35 hari) sekali di Masjid Agung Kudus. Majlis dzikir Jum'at Kliwon yang di laksanakan mulai jam 06.00-selesai tiap hari Jum'at Kliwon di gedung Kanzus Sholawat Pekalongan yang di pimpin oleh Maulana Al-Habib Muhamaad Lutfi bin Ali bin Yahya, dan masih banyak majlis-majlis dzikir atau sholawat lainnya yang telah menjadi tradisi kuat di masyarakat.

Dalam penyelenggaraannya, pelaksanaan dzikir Majlis Al-Khidmah berlangsung dengan khusus murni keagamaan tanpa bercampur suasana kampanye politik meskipun di hadiri oleh pejabat negara dan para tokoh politisi. Seolah-olah majlis ini disediakan oleh Kyai Asrori Al-Ishaqi sebagai wadah bagi siapapun yang ingin mendekati diri kepada Allah tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Perlahan tapi pasti, akhirnya majlis ini banyak di ikuti oleh berbagai lapisan masyarakat. Uniknya Majlis Al-Khidmah mempunyai ciri khas mulai dari para jama'ah yang berpakaian puti-putih, dekorasi yang berkesan mewah dengan hiasan ukiran berwarna emas dan putih, kemudian pembacaan Manaqib Syeh Abdu Qodir Al-Jailani dan Maulid Diba' dengan suara yang indah dan mendayu-dayu hingga busana para Jama'ah serba putih yang menjadi ciri khas majlis ini.

Majlis Al-Khidmah ini merupakan implementasi penamaan thariqat Qodiriyah wa Naqsabandiyyah. Maka adanya dekorasi yang berkesan mewah dengan hiasan ukiran berwarna emas dan putih mengandung makna keagungan yang dinisbatkan dari makna Naqsabandiyah yang berari "*ukiran emas*" atau makna secara luasnya mengukir hati dengan selalu mengingat atau berdzikir kepada Allah yang Maha Suci dan Maha Agung. Adanya keunikan-keunikan ini tidak lain supaya Majlis ini dapat mudah di terima di masyarakat luas.⁴

Hal itu terbukti sampai saat ini diperkirakan jumlah mereka jutaan orang, tersebar luas di banyak provinsi di Indonesia, hingga Singapura, Malaysia, Thailand, Saudi Arabia dan Filipina.

⁴ Habibullah, wawancara oleh Naim, 9 April 2020, wawancara 1, transkrip.

Karena perbedaan memang sudah mempunyai ciri khas tersendiri, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah di desa Wonoketingal Karanganyar Demak. Dengan penelitian yang lebih lanjut, peneliti ingin mengetahui bagaimana Kyai dan jamaah memaknai kegiatan ini. Kemudian juga akan di paparkan bagaimana prosesi pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah tersebut. Sehingga, penelitian ini menggunakan kajian *Living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan kajian penelitian tentang berbagai peristiwa social terkait dengan kehadiran atau keberadaan ayat suci Al-Qur'an di komunitas tertentu.

B. Fokus Penelitian

1. Presepsi jama'ah dzikir majlis Al-Khidmah di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
2. Pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
3. Dampak pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah bagi jama'ah di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah:

1. Bagaimana Presepsi jama'ah dzikir majlis Al-Khidmah di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak?
3. Bagaimana Dampak pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah bagi jama'ah di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui Presepsi jama'ah dzikir majlis Al-Khidmah bagi jama'ah di Desa Wonoketingal Karangannyar Demak.
2. Mengetahui Pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah bagi jama'ah di Desa Wonoketingal Karangannyar Demak.
3. Mengetahui Dampak pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah bagi jama'ah di Desa Wonoketingal Karangannyar Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Akademik

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan keilmuan, terutama di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karangannyar, Kabupaten Demak.
 - b. Keilmuan Islam

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih wawasan keilmuan dibidang ilmu *Living Quran*.
 - c. Social

Sebagai wawasan, informasiserta rujukan berkenaan dengan praktik pelaksanaan majlis dzikir Al-Khidmah.
2. Secara Praktik:
 - a. Guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) di Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Usuluddin IAIN Kudus.
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi umumnya bagi siapapun khususnya bagi jama'ah di Desa Wonoketingal, Kecamatan Karangannyar, Kabupaten Demak..

F. Sitematika Penyusunan Skripsi

Secara garis besar dalam sistematika penyusunanya, skripsi ini di sesun menjadi beberapa bagian:

1. Bagian Depan

Bagian depan skripsi meliputi cover, halaman (judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto,

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar table).

2. Badian isi

Bab ini terdiri dari berbagai bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi (latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi). Bab dua berisi landasan teori (teori tentang dzikir dan Living Quran).

Bab tiga berisi metode penelitian yang meliputi (jenis, pendekatan, sumber data, analisa data, fenomena yang diteliti, dan uji keabsahan data).

Bab empat berisi analisis pelaksanaan dzikir majlis Al-Khidmah di Desa Wonoketingal, Karanganyar, Demak. Bab ini memuat (gambaran umum mengenai majlis Al-Khidmah di Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh, keadaan lingkungan sekitar). Selain itu, dalam bab ini akan menjelaskan praktek pelaksanaa dzikir majlis Al-Khidmah di Desa Wonoketingal Karanganyar Demak. Serta akan di jelaskan juga persespi yang timbul dari para jama'ah dan bagaimana implementasiannya dalm kehidupan sehari hari.

Bab lima berisi penutup yang meliputi (kesimpulan, saran).

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran, dan riwayat pendidikan penulis.